

Pengertian dan Tipologi Desa



Disusun Oleh :
M. Nabil Tuasikal

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI
SUMBER DAYA PERAIRAN
POLITEKNIK AHLI USAHA PRIKANAN
2024

ABSTRAK

Suatu topologi baru pada suatu himpunan dapat dibangkitkan oleh basis. Pada penelitian ini, akan dikonstruksi basis lembut kabur intuisiionistik dan subbasis lembut kabur intuisiionistik untuk suatu topologi lembut kabur intuisiionistik. Kemudian, didefinisikan topologi lembut kabur intuisiionistik yang dibangkitkan oleh basis. Selain itu, didefinisikan juga topologi subruang lembut kabur intuisiionistik dan topologi hasil kali lembut kabur intuisiionistik serta beberapa teorema penting. Juga beberapa konsep basis, subbasis, topologi subruang dan topologi hasil kali lembut kabur intuisiionistik diperkenalkan. Penelitian ini menguji penggunaan faktor biofisik dan sosial ekonomi dalam mengklasifikasi desa dengan Penelitian ini menguji penggunaan faktor biofisik dan sosial ekonomi dalam mengklasifikasi desa dengan variabel penciri hutan rakyat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menentukan variabel yang paling signifikan yang mempengaruhi tipologi desa yang terkait dengan luas hutan rakyat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ciamis menggunakan data 336 desa. Dasar pembuatan tipologi pada penelitian ini adalah faktor biofisik dan sosial ekonomi. Terdapat 6 variabel biofisik yaitu: penggunaan lahan non sawah, kelerengan lahan, jarak ke kawasan hutan negara, jarak ke jalan besar, kemampuan lahan, dan kerapatan jalan dan 3 variabel sosial ekonomi yaitu: kepadatan penduduk, rumah permanen, dan umur produktif penduduk yang diteliti. Hasil penelitian menemukan terdapat delapan variabel yang berkorelasi, dan satu variabel yang tidak berkorelasi dengan luas hutan rakyat yaitu jarak ke jalan besar. Berdasarkan analisis gerombol, penelitian berhasil menemukan 2 tipologi hutan rakyat, yaitu wilayah yang berpotensi tinggi dan berpotensi rendah untuk berkembangnya hutan rakyat. Variabel yang terpilih untuk penggerombolan adalah berdasarkan desain hasil analisis komponen utama terhadap 8 variabel yang berkorelasi, dengan nilai akurasi umum sebesar 6.

BAB I

Pendahuluan

LATAR BELAKANG

Secara umum tipologi masyarakat dikategorikan menjadi dua, masyarakat tradisional dan masyarakat yang sudah modern. Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang memiliki solidaritas yang tinggi dan dalam bentuk solidaritas mekanis yaitu hubungan antara individu didasari atas kepentingan bersama, sedangkan masyarakat modern adalah masyarakat yang memiliki solidaritas yang sangat rendah dan dalam bentuk solidaritas mekanis yaitu hubungan antar individunya didasari atas kepentingan individu itu sendiri. Tipologi masyarakat desa dapat dilihat dari tradisi dan kepercayaan, kepemimpinan dan solidaritas sosial yang ada dalam Masyarakat desa dalam tindakannya selalu berorientasi pada hal-hal tradisi dan kepercayaan atau kebiasaan bertindak yang terbentuk dari masa lampau dikategorikan sebagai masyarakat yang berorientasi tradisional. Masyarakat yang berpedoman kepada rasionalitas hukum yang disusun secara rasional dalam setiap tindakan sosial dikategorikan sebagai masyarakat yang berorientasi rasional. Masyarakat *Geimenschaft* atau paguyuban adalah pola masyarakat yang ditandai dengan hubungan anggota-anggotanya yang bersifat pribadi sehingga menimbulkan ikatan yang sangat mendalam. Misalnya pola kehidupan masyarakat pertanian umumnya bersifat komunal yang ditandai dengan ciri-ciri masyarakat yang homogen, hubungan sosialnya bersifat personal saling mengenal, serta adanya kedekatan hubungan yang lebih intim. Masyarakat *Gesellschaft* atau patembayan adalah masyarakat yang kehidupan anggotanya lebih mengutamakan kepentingan pribadi, kelompok atau golongan serta memperhitungkan untung rugi. Tipologi masyarakat atau kategorisasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat dan kebudayaan yang ada didalam masyarakat. karakteristik masyarakat dapat berubah karena adanya perubahan fisik wilayah seperti infrastruktur. Pembangunan infrastruktur pada sektor transportasi merupakan pembangunan yang berorientasi dan berfungsi untuk mendukung seluruh kegiatan dari pembangunan daerah atau wilayah itu sendiri. Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan daerah. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor transportasi yang saat ini terus berkembang dan sangat mempengaruhi pengembangan ekonomi suatu negara adalah transportasi udara yang didukung dengan infrastruktur bandar udara dan mampu melayani kegiatan penerbangan

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2012, bandara merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan penerbangan dengan selamat, aman, lancar, tertib, nyaman, dan berdayaguna, serta dapat berperan dalam hal pemerataan, pertumbuhan, dan sebagai pendorong maupun penggerak untuk menunjang pembangunan nasional. Perencanaan Pembangunan. Desa juga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Menurut HAW Widjaja “Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

METODE DAN PENELITIAN

Penelitian ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan dengan aturan yang ketat dan tujuannya untuk membangun pengetahuan yang akhirnya melahirkan ilmu. Ilmu pengetahuan adalah usaha yang bersifat multidimensional, dapat didenisikan dalam berbagai cara, yang masing-masing definisi tidak merupakan definisi yang tuntas. Sementara orang menekankan pada cara berfikir, yaitu sikap ilmiah sebagai sifat utama ilmu pengetahuan.

Orang lain menekankan pentingnya cara untuk melakukan sesuatu, yaitu metode ilmiah, sebagai sifat utama ilmu pengetahuan. Dari sisi lain orang-orang menganggap hasil penerapan metode-metode ilmiah itu, yaitu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan runtut, sebagai sifat utama ilmu pengetahuan.

Analisis Tipologi Transformasi Desa Proses klasifikasi tipologi kawasan periurban pada penelitian ini menggunakan tipe zona Wilayah Peri Urba(WPU) dimana wilayah peri-urban dapat dikategorikan menjadi: zona peri-urban primer, zona peri-urban sekunder, dan zona rural peri-urban. Pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Singh, proses klasifikasi kawasan periurban menggunakan variabel berdasarkan karakteristik spasial, pekerjaan, dan demografis (Singh, 2011). Analisis untuk mengidentifikasi transformasi desa berdasarkan tipologi dilakukan menggunakan analisis skoring untuk variabel dan indikator yang telah ditentukan. Skoring dilakukan per desa sebagai unit data, menggunakan variabel dan kriteria tipologi transformasi. Skoring dilakukan 2 kali, pertama untuk data di tahun 2010 dan skoring kedua untuk data di tahun 2020. Proses analisis tipologi transformasi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Simpulannya Upaya pencapaian tujuan pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar , pembangunan saran dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan Berdasarkan tipologi SDGs Desa perkembangan lahan terbangun di Desa Sragen dipengaruhi konektivitas karena adanya akses jalan yang melewati wilayah studi. Lalu pada Desa Purbayan, Desa Mayang, Desa Waru perkembangan lahannya dipengaruhi oleh adanya jalur kereta api, dan lokasi yang berbatasan langsung dengan Kota Surakarta sebagai pusat kota. Perubahan penggunaan lahan di lokasi studi dapat menjadi indikator bahwa daerah ini sedang mengalami perkembangan Seperti yang terjadi di Desa Mancasan dan Desa Waru, lokasi lahan pertanian yang dekat dengan kota juga memiliki kemungkinan lebih besar untuk dikembangkan menjadi lahan yang fungsional Pembangunan yang terjadi, dapat memicu pertumbuhan ekonomi dan menjadi magnet bagi penduduk dari kawasan perdesaan untuk mencari pekerjaan dan tempat tinggal yang dekat dengan pusat kota (Harahap, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2013. Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Anonim.

2015. Bandara Kualanamu, (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Kualanamu diakses 10 april 2016). Anonim.

2008. Desa dan Kota, (<http://geografi161.blogspot.com/2008/10/desa-dan-kota.html> april'16). (Online), diakses 10 Bintarto. 1983.

Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Yogyakarta:Ghalia Indonesia. BPS. 2016. Beringin Dalam Angka 2016.

Deli Serdang:BPS. BPS. 2015. Statistik Daerah Kecamatan Beringin 2015.

Deli Serdang:BPS. Daldjoeni, N. 1986.

Geografi Desa dan Kota. Salatiga:Alumni. Gede Astra dan Ida Bagus. 2013. Kajian Tingkat Kekotaan Desa Berdasarkan Struktur Ekonomi UNDIKSHA.Bali.

Sitinjak, Fernando. 2012. Klasifikasi Tipologi Desa di Kecamatan Medan Tembung: suatu Kajian untuk Pengembangan Wilayah. Skripsi. FIS. UNIMED. Medan.

Soetomo, Sugiono. 2009. Urbanisasi dan Morfologi. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Vebriana, Sesilia vania. 2015. Pengertian Tipologi, (<http://documents.tips/documents/pengertian-tipologi.html> april2016).

Yuliati Yayuk, Mangku Poernomo. 2003. Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jojga.

